

# PUISI MATEMATIKA

## *Sebuah Antologi*

30 puisi terbaik dari 2008 puisi pada level SD, SMP dan Umum

Prof. Dr. H. Zulkardi, M.I.Komp., M.Sc.



# **PUISI MATEMATIKA**

## ***Sebuah Antologi***

**30 puisi terbaik dari 2008 puisi pada level SD, SMP dan Umum**

**Prof. Dr. H. Zulkardi, M.I.Komp., M.Sc.**

Hak Cipta 2010 pada editor

---

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun,  
termasuk dengan cara penggunaan mesin fotokopi, tanpa seizin sah dari editor

Prof. Dr. H. Zulkardi, M.I.Komp., M.Sc.

## PUISI MATEMATIKA

Edisi pertama, Februari 2010  
Cetakan pertama, Februari 2010

li+ 45 hlm, illus: 21 cm  
ISBN

Dicetak di  
Isi diluar tanggung jawab percetakan

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, antologi puisi matematika ini dapat selesai untuk dipersembahkan kepada para pembaca yang senang puisi, khususnya puisi matematika. Apa, mengapa dan bagaimana puisi matematika dimaksud dijelaskan pada 'brosur' berikut.

*Dalam rangka memeriahkan Konferensi Nasional Matematika ke-14 dan Kongres Himpunan Matematika Indonesia, Program Studi Magister Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Sriwijaya menyelenggarakan LOMBA MENULIS PUISI MATEMATIKA dengan tema umum adalah:*

*"matematika adalah jembatan untuk kehidupan yang lebih baik".*

*Sedangkan tema khusus meliputi:*

- *Matematika seperti bilangan, aljabar, geometri, statistika atau bidang matematika lainnya*
- *Matematika dan aplikasinya dalam kehidupan*
- *Masalah atau kejadian atau situasi di sekolah, kampus atau masyarakat yang terkait matematika*
- *Kehidupan sehari-hari penulis, masyarakat atau alam terkait matematika*
- *Atau hal lainnya yang masih terkait tema umum di atas.*

*Karya puisi harus mengandung istilah matematika (semakin banyak istilah matematika yang dipakai semakin baik, dengan tidak mengurangi nilai estetika dari puisi tersebut).*

*Lomba puisi ini dapat diikuti oleh siswa, mahasiswa, guru dan pemerhati matematika dengan tanpa biaya atau gratis.*

*Sebanyak 30 puisi yang dinyatakan terbaik oleh tiga orang juri diberikan hadiah berupa uang pembinaan. Selain itu, semua puisi, 2008 buah, dipamerkan pada Konferensi Nasional Matematika ke-14 dan Kongres Himpunan Matematika Indonesia di Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya pada tanggal 24 Juli 2008 – 27 Juli 2008.*

*Peserta lomba ini akan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah (SMP/SMA atau sederajat) dan Guru / Mahasiswa / Umum.*

*Total hadiah adalah 10 juta rupiah dengan juara 1 setiap kategori masing-masing satu juta rupiah. Puisi yang menang menjadi hak panitia, program studi magister pendidikan matematika Universitas Sriwijaya*

Buku ini berisikan 30 puisi pemenang lomba mulai dari level SD, SMP dan umum. Selain puisi, ada beberapa photo dan kliping Koran yang memuat informasi tentang lomba tulis puisi matematika. Tak ada penjelasan tentang puisi baik dari sisi matematika maupun seni sastranya. Silahkan pembaca memahami dan mengertinya.

Palembang, Januari 2010,

Ketua program magister pendidikan matematika  
Zulkardi  
zulkardi@unsri.ac.id

# DAFTAR ISI

Halaman judul

Kata pengantar

Daftar isi

1. Pendahuluan: Puisi-puisi itu
2. Berita puisi matematika di Koran
3. Sepuluh puisi terbaik tingkat Sekolah Dasar
4. Sepuluh puisi terbaik tingkat Sekolah Menengah
5. Sepuluh puisi terbaik tingkat Mahasiswa dan Umum



**Puisi-puisi itu dibaca oleh para pengunjung pameran**

## 1. Pendahuluan:

### **Puisi-puisi matematika itu**

ditulis oleh 166 siswa SD, 1330 siswa SMP/SMA dan 512 mahasiswa serta para ibu mereka kirim dari seluruh penjuru dan tiga negara Singapura, Jepang dan Inggris antar langsung, via pos, e-mail dan sms ke prodi pendidikan matematika pascasarjana Unsri akhirnya masuk museum rekor Indonesia-dunia MURI yang menurut Jaya Suprana sang pendiri rekor terbanyak, unik, langka dan pertama kali

Puisi-puisi matematika itu bercerita tentang bidang-bidang dalam matematika keterkaitannya dengan kehidupan dan cinta dinilai oleh tiga ahli: Latifah, Ilma dan Rita menghasilkan 30 puisi juara

Puisi-puisi matematika itu digunting dan dikliping seni ditempel di kain hitam persegi dan dipamerkan di lorong dan tiang tinggi dibaca dalam hati dan dinikmati peserta konferensi sebagai wisata 'matematika'musi

Puisi matematika itu Tanggal 24 Juli 2008 pagi dibacakan pemenangnya di ruang plenary konferensi dihadapan hampir seribu peserta dalam dan luar negeri guru, dosen, peneliti dan pemerhati beserta undangan resmi rektor Unsri, direktur pascasarjana dan pendiri MURI

Puisi matematika itu muncul di headline beberapa koran lokal dan nasional sripo, sumeks, sindo, berita pagi dan kompas majalah gatra dan harian antara disiarkan radio dan televisi online di beberapa situs web ditjen dikti dan kementerian ristek

Puncaknya salah satu puisi matematika itu pada peringatan hari hartechnas tanggal 8 Agustus 2008 dibacakan penulisnya, Mutiara Hikmah di depan Presiden RI, di Istana Merdeka SBY pun berkomentar: puisi matematika ini kreatif sebagai suatu inovasi iptek produksi antara matematika dan seni dalam kehidupan nyata.

**Zulkardi, 14 Agustus 2008**



Untuk Anda yang percaya  
**INFORMASI ADALAH  
KEKUATAN**

**KOMPAS**  
AMANAT HATI NURANI RAKYAT

Nge-bl  
lebih SE  
di  
Kompas

Senin, 01 Februari 2010

YAHOO! SEARCH

Berita Utama | Bisnis & Keuangan | Humaniora | International | Sosok | Nama & Peristiwa | Nusantara | Metropolitan | Olahraga | Sumatera Bagian Selatan | Sumatera Bagian Utara | Foto Lepas



INDEX LALU

Tahun: 1  Februari  2010

## Matematika Sama Indahnya dengan Puisi dan Musik

Jumat, 25 Juli 2008 | 03:00 WIB

Membuat puisi cinta untuk sang pujaan hati sudah hal biasa, tetapi bagaimana jika membuat puisi **bertema matematika?**

**Sulit membayangkan membuat rumus matematika yang membuat dahi berkerut menjadi untaian kalimat yang indah. Tetapi, itulah kenyataannya.**

**Itu sebabnya, Museum Rekor Indonesia (Muri)** memberikan penghargaan kepada Universitas Sriwijaya (Unsri) sebagai penyelenggara lomba puisi matematika yang pertama sekaligus diikuti peserta terbanyak.

Sertifikat Muri diserahkan langsung oleh pendiri Muri dan pakar kelirumologi Jaya Suprana kepada Rektor Unsri Badia Perizade di sela-sela Konferensi Nasional Matematika XIV dan Kongres Himpunan Matematika Indonesia, Kamis (24/7). Acara penyerahan sertifikat berlangsung di gedung Pascasarjana Unsri, Jalan Padang, Selasa di Palembang.

Bagi Anda yang penasaran dengan puisi matematika, bisa menikmati 30 puisi terbaik yang dipamerkan di kompleks pascasarjana Unsri.



Para pemenang lomba puisi matematika berasal dari sejumlah daerah di Indonesia. Bahkan sejumlah pemenang berasal dari kabupaten/kota di Sumatera Selatan.

Ketua panitia Konferensi Nasional Matematika XIV Zulkardi menuturkan, lomba tersebut diikuti 2.008 peserta dari seluruh Indonesia dengan kategori SD sampai mahasiswa.

”Meskipun banyak sekali puisi matematika yang dikirimkan, ternyata temanya tetap tidak jauh dari soal cinta,” kata Zulkardi.

Zulkardi menuturkan, matematika sangat penting bagi kehidupan manusia. Hampir semua teknologi yang dimanfaatkan manusia berbasis ilmu matematika. ”Telah terjadi pergeseran dalam ilmu matematika. Siswa tidak hanya belajar matematika agar bisa berhitung. Matematika menjadi kebutuhan dalam kehidupan global,” ujar Zulkardi.

Menurut Jaya Suprana, puisi dan matematika sama-sama memiliki keindahan. Pemecahan rekor ini tidak hanya di bidang kesenian dan pengetahuan, tetapi juga di bidang peradaban dan kebudayaan manusia yang adiluhung.

”Saya mengusulkan agar puisi matematika ini diterbitkan dalam bentuk buku. Teman saya dari penerbit Gramedia pasti mau menerbitkan,” ujar Jaya Suprana yang siang itu tampil dengan pakaian serba hitam yang menjadi ciri khasnya.

Jaya Suprana yang pernah belajar musik di Hanover, Jerman, menuturkan bahwa musik ternyata juga sama dengan matematika.

”Saya menemukan rumus pembagian nada pentatonis pada gamelan yang dibagi lima dan semuanya adil, tidak dibagi 12 seperti alat musik Barat. Sistem pentatonis seperti pada gamelan hanya ada di Indonesia,” kata Jaya Suprana yang juga dikenal sebagai pianis itu.

Menurut Jaya Suprana, matematika itu indah sekali. Agama maupun filosofi Pancasila pun berdasarkan matematika. Oleh sebab itu, sudah seharusnya matematika mendapat tempat terhormat di Indonesia. (WAD)



### Kategori Rekor

- [Bendera](#)
- [Ekonomi](#)
- [Fauna](#)
- [Flora](#)
- [Fotografi](#)
- [Furniture](#)
- [Geografi](#)
- [Hukum](#)
- [Inventor Mandraguna](#)
- [IPTFK](#)

### Back To Archives

#### Rekor Baru mulai Juli 2008

[Prev](#) [Next](#)

### Lomba Menulis Puisi Matematika dengan Peserta Terbanyak

Published on 24-07-2008

[Email To Friend](#) [Print Version](#)

Rekoris : Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Program Studi Magister Pendidikan Matematika  
Dalam rangka memeriahkan Konferensi Nasional Matematika ke-14 dan Kongres Himpunan Matematika Indonesia, Program Studi Magister Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Sriwijaya menyelenggarakan Lomba menulis Puisi Matematika dengan Peserta Terbanyak, 2008 Peserta. Penyerahan Piagam MURI dilaksanakan di Palembang pada tanggal 24 Juli 2008

Search

By

By

(dd-mm

Go

Archiv

- :: UTAMA
- :: KOTA
- :: SPIRIT SUMSEL
- :: HUKUM
- :: NASIONAL
- :: EKONOMI
- :: SHOWBIZ
- :: OLAHRAGA
- :: PENDIDIKAN
- :: OPINI

Jumat, 25 Juli 2008

## Unsri Pecahkan Rekor MURI 2008 Penulis Puisi Matematika

Palembang, BP

Rekor MURI (Museum Rekor Indonesia) berupa peserta terbanyak penulis puisi matematika (poetry mathematics) sebanyak 2008 dipecahkan Universitas Sriwijaya (Unsri). Unsri menggalang tulisan puisi tersebut dalam rangkaian Konferensi Nasional Matematika dan Kongres Himpunan Matematika Indonesia (HMI) tingkat nasional yang ke-XIV.

Penghargaan MURI diserahkan langsung pendiri sekaligus ketua MURI Jaya Suprana kepada rektor Unsri Badia Perizade pada pembukaan konferensi tersebut, di gedung Pascasarjana (PPS) Unsri, Jalan Padang Selasa, Bukit Besar, Palembang, Kamis (24/7).

"Jumlah 2008 penulis puisi matematika ini kita beri penghargaan karena unik, dinilai ter, paling ter dan rekor paling indah yang pernah diciptakan. Di Indonesia dan belahan negara lain belum ada yang seperti ini. Bahan semua puisi tersebut telah dipajang di sepanjang koridor gedung Pascasarjana Unsri, agar semua masyarakat juga bisa melihat. Apalagi Bangsa Indonesia adalah bangsa yang puitis dan puisi adalah bagian dari matematika. Kita berharap kedepan prestasi makin bertambah," jelas Jaya Suprana.

Rektor Unsri Badia Perizade mengaku sangat terharu dan bangga dengan pencapaian rekor MURI untuk jumlah penulis puisi matematika terbanyak. Apalagi pesertanya bukan hanya dari Indonesia, tetapi juga dari Singapura, Inggris dan Jepang.

Ketua Panitia sekaligus Guru Besar PPS Matematika Unsri Prof DR Zulkardi mengatakan, lomba puisi matematika ini diikuti 166 peserta tingkat SD, 1.330 peserta tingkat pelajar SMP/SMA/ sederajat, dan 512 peserta mahasiswa dan masyarakat umum.

"Kegiatan ini diharapkan menumbuhkan kecintaan para pelajar, mahasiswa, ataupun masyarakat umum terhadap matematika, yang selama ini sering dianggap sebagai momok karena dianggap sulit untuk dipelajari," katanya.

Semua puisi tersebut telah melalui proses penjurian ketat. Tim juri terdiri dari tiga orang yang berkompeten dibidang ini yaitu Ahli Bahasa dan Sastra Unsri Latifah Tarmizi, Ahli Bidang Matematika Unsri sekaligus seniman teater Ratu Ilma, serta perwakilan dari Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Ratu Wardalita.

Untuk kategori SD, puisi terbaik diraih Mutiara Hikmah, murid kelas IV SD Negeri 08 Tanjung Enim, dengan judul puisi Rumah Segi Empat. Pada kategori SMP/SMA/ sederajat puisi terbaik diraih Riana Sari dari SMA Negeri I Kosambi Tangerang dengan puisi Matematika Hidup Indonesiaku, kategori Mahasiswa dan Umum dimenangkan Zaki Fathurohman dari FMIPA Institut Pertanian Bogor (IPB) dengan judul puisi Mata Juang.

Masing-masing pemenang dalam setiap kategori mendapatkan uang pembinaan dan sertifikat. Pihak Unsri dan penerbit juga telah bekerja sama untuk menerbitkan ontologi (kumpulan puisi) dari 30 puisi terbaik yang terpilih. "Dalam ontologi tersebut akan dilengkapi dengan foto serta beberapa penjelasan tentang istilah matematika," tutupnya. <hen>



Para Juara lomba tulis puisi matematika kelompok SD, SM dan Umum sesaat setelah menerima hadiah utama dari Pemerintah provinsi Sumatera Selatan (23 Juli 2008)





Mutiara Hikmah, sang juara kelompok SD sedang membacakan puisinya pada acara pembukaan konferensi nasional matematika ke-14 di PPs Unsri Palembang(atas) dan sesaat setelah membaca puisi matematikanya di depan presideng dan ibu Ani pada puncak Harteknas Agustus 2008 di Istana Negara Jakarta (bawah).

# RUMAH SEGI EMPAT

Di suatu simpang empat  
Di pemukiman yang rapat  
Terdapat sebuah rumah segi empat  
Pintu dan jendelanya berwarna coklat

Di halaman trapesium hijau nan luas  
Tumbuh lingkaran tanaman hias  
Ada juga tanaman pisang, rambutan, dan nanas  
Diameter kebahagiaan terukir di sebuah senyuman puas

Dalam rumah sederhana segi empat  
Terdapat kamar bujur sangkar sebanyak empat  
Keliling kamarku tambahkan setiap sisinya yang berjumlah empat  
Luas kamarku adalah hasil dari sisi kuadrat

Genting tanah liat menghiasi atap rumahku  
Tampak bangunan segitiga dari depan rumahku  
Keliling segitiga tambahkan setiap sisi atap rumahku  
Luas segitiga alas kali tinggi dibagi dua sisi atap rumahku

Terdapat sebuah lukisan pemandangan yang terpajang  
Di rung tamuku yang berbentuk persegi panjang  
Bila ditambahkan setiap sisi kita dapatkan keliling persegi panjang  
Luas persegi panjang hasil perkalian lebar dan panjang

Wahai kawan akulah penghuni rumah segi empat  
Aku ingin belajar dengan cermat dan giat  
Agar memperoleh ilmu yang bermanfaat  
Dan menjadi orang berguna di masyarakat

MUTIARA HIKMAH  
KELAS IV-A SD NEGERI 08 TALANG JAWA TANJUNG ENIM

# SEORANG PECINTA MATEMATIKA

Seorang bocah dulunya buta pada angka  
Mengeja satu, dua, tiga  
Maka lancarlah lidahnya

Seorang ibu rumah tangga  
Menghitung harga mengeluarkan rupiah  
Mengejar rabat mendapat manfaat  
Maka hematlah dirinya

Seorang pedagang kaki lima  
Mengkalkulasi modal, laba, dan rugi  
Maka sukseslah ia

Seorang penjahit profesional  
Mengukur lebar, panjang, lingkaran  
Dilukis kurva, garis lurus, vertikal, dan horizontal  
Maka jadilah gaun yang indah

Seorang guru pada bidangnya  
Menilai dengan deretan angka-angka  
Manfaatkan waktu sesuai ukuran materinya  
Maka teladanlah ia

Seorang siswa dan mahasiswa  
Berdiskusi dengan rasionya  
Berasosiatif dengan suku-suku lainnya  
Maka jadilah generasi bangsa

Seorang presiden di satu negara  
Mengukir variabel yang indah  
Mencari penyelesaian dengan seksama  
Maka agunglah kepangkatannya

Seorang...siapapun saja  
Dalam jaring-jaring kehidupan  
Selalu berkoresponden dengan matematika  
Apapun, dimanapun, sampai kapanpun  
Maka selamatlah dirinya

M. DWITJAR RISKI  
KELAS VI SD NEGERI 131 PALEMBANG



# RUMAH

Aku adalah sebuah rumah yang sangat indah  
Aku berada di atas tanah yang berbentuk persegi panjang  
Tubuhku seperti kotak berukuran 12x12 m persegi  
Kepalaku berbentuk segitiga yang dihiasi genteng merah

Badanku terdiri dari kayu meranti berwarna coklat tua  
Pilar-pilar berbentuk tabung berdiri disudut badanku  
Kaca segi empat yang dihiasi gordena berwarna merah jambu  
Membuat mata tidak terpejam saat memandangnya

Seperempat sisa tanah di tanam rumput dan tumbuhan hijau  
Membuat aku menjadi lebih cantik dan asri bila dipandang  
Pagar berwarna hitam bergaya Spanyol mengelilingiku  
Lampu pijar bulat berwarna putih menerangi halamanku

Terlihat dari jauh sebuah petak persegi panjang  
Yang diisi kotak bujur sangkar yang indah rupawan  
Wahai orang-orang datanglah padaku dan pilihlah aku  
Sebagai tempat berlindung dari hujan dan sinar matahari

**AFFIYA YUNISHAFIRA**  
**KELAS V KIBLATAIN SD ISLAM AZ-ZAHRA PALEMBANG**

# MATEMATIKA

Matematika oh matematika  
Engkau pelajaran yang memusingkan kepala  
Orang-orang yang tidak suka menggunakan logika

Matematika oh ilmu matematika  
Engkau ada di semua tempat  
Di sekolah  
Di tempat kerja  
Di rumah  
Bahkan di tempat ibadah

Matematika oh ilmu matematika  
Engkau dipakai setiap saat  
Saat belajar dibagi dengan saat istirahat  
Saat kerja hitung lama penyelesaian tugas  
Saat dirumah kurangi pemakaian listrik  
Bahkan saat beribadah berapa kali dzikir diucapkan

**M. FAKHRI KURNIAWAN**  
**KELAS V KIBLATAIN SD ISLAM AZ-ZAHRA PALEMBANG**

# SEKOLAHKU

Sekolahku, kau berbentuk persegi panjang  
Semua lantai bila dilihat dari luar, semuanya berbentuk persegi panjang  
Warnamu sungguh sangat indah, atapmu berbentuk berbagai macam bangun matematika

Sekolahku, kau sangat indah

Lapangan, kau berbentuk persegi panjang  
Dipinggir-pinggir lapangan terdapat banyak sekali bunga  
Sayang, hampir semua murid membuang sampah sembarangan  
Kotak sampahpun pecah,  
hingga kotak sampah yang berbentuk lingkaran itu berubah menjadi  $\frac{1}{2}$  lingkaran  
Alasnya hancur, menjadi bolong

Lapanganku, maafkanlah karena aku tidak merawatmu

Kelas, kau berbentuk persegi  
Papan tulis berbentuk persegi panjang  
Kelas, kau begitu kotor  
Petugas piket tidak membersihkanmu  
Jendela tidak sama sekali di lap  
Lantai tidak disapu,  
Air tidak berganti,

Kelas, aku berjanji  
bila aku piket, aku akan melakukan tugasku

M. SANUBARI  
KELAS V KIBLATAIN SD SALAM AZ-ZAHRA PALEMBANG

# KARENA PMRI

Karena PMRI ...  
Kelasku sering kurindu  
Matematika menjadi temanku  
Volume balok telah kutahu

Karena PMRI...  
Isi kubus mudah kutembus  
Belajar segitiga jadi ceria  
Menghitung-hitung tak mudah bingung  
Tambah dan kurang menjadi senang  
Kali dan bagi tak ragu lagi  
Bilangan bulat, pecahan gampang kubedakan

Karena PMRI...  
Mengukur luas  
Mengukur panjang  
Mengukur berat  
Semua jadi terang karena semua langsung kulakukan

Karena PMRI...  
Kelasku selalu riang  
Belajar jadi gampang  
Ulangan tak lagi bimbang

PMRI oh PMRI  
Teruslah berusaha  
Teruslah maju bersama bangsa  
Maju hingga ke Olimpiade Matematika dunia

PMRI  
Jangan tinggalkan kami

M. RIZKI ANYGRAH  
SD NEGERI 117 PALEMBANG

# PEMPEK DAN MATEMATIKA

Aku senang pempek  
Kumakan hampir setiap hari  
Kata mamahku supaya aku pintar

Aku senang matematika  
Kupelajari setiap hari  
Ada bilangan dan geometri

Ada pempek ada matematika  
Ada lenjer cak tabung,  
Ada lenggang cak balok,  
Ada adaan cak bola,  
Ada-ada saja...

Puluhan nama pempek  
Pempek telur, pastel berisi kates, otak-otak, panggang, dan dos  
Kalau kapal selam pempek paling besar karena satu telur  
Semuanya dimakan dengan cuko

Sekarang aku lagi makan pempek lho...  
Enak sekali...  
sudah pernah mencoba belum?  
Aku sudah lima dan ingin tambah lagi  
Tapi kata mamahku aku harus buat PR matematika dulu  
Aku harus buar PR matematika dulu

**R. AL-FAJRI**  
**KELAS III SD ISLAM AZ-ZAHRA PALEMBANG**

# ANGKA

Angka...  
Jumlahmu sepuluh  
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 0  
dan dengan angka orang jadi bisa berhitung

Angka...  
Di mana-mana ada angka  
Di sepatu ada angka...sepatuku 34 angkanya  
Di baju ada angka...bajuku 7 angkanya  
Di rumah ada angka...nomor rumahku 95 angkanya  
Di uang juga ada angka  
Sehingga aku bisa menghitung belanja  
Seribu rupiah tertulis 1000  
Kubelanjakan wafer 500 masih sisa 500  
Kubelikan lagi sebuah permen loly masih sisa 100

Luar biasa manusia menemukan angka  
Dengan angka bisa mengetahui jumlah benda-benda  
Mengetahui banyaknya kebutuhan sehari-hari  
Bisa mengukur kecepatan kendaraan  
Bisa mengukur panjang suatu benda  
Bisa mengukur timbangan barang  
Bahkan...dengan adanya angka  
Manusia bisa menentukan letak, menghitung waktu dan lain sebagainya

Angka...  
1...2...3...4...5...6...7...8...9...0...  
banyak yang bisa diketahui karena adanya angka  
sejuta bahkan semiliar tak berarti tanpa angka  
itulah istimewanya angka

LUTHFIA DZAKIA  
KELAS III C SD AL-HIKMAH SURABAYA

# TANGAN DAN JARIKU

Dengan garis tegak  
Kubuat segi empat  
Dengan garis miring  
Kubuat persegi panjang

Lingkaran kubuat  
Dari garis lengkung  
Garis miring kutulis  
Jadilah segi tiga

Dengan garis tegak  
Kubuat angka satu hingga sepuluh  
Dengan garis miring  
Kubuat tanda kali

Dengan jari-jariku  
Aku bisa menghitung  
Telunjuk kuangkat jadilah satu  
Telunjuk dan jari tangan jadilah dua

Betapa bergunanya ciptaanNya  
Dengan tangan dan jari  
Dibuka dan ditutup  
Semua bisa berhitung dengan sempurna

SOFYAN RIZAL  
TK DAN SD ISLAM AL-FALAH



## PUISI MATEMATIKA

Matematika...

Kau salah satu pelajaran yang sangat kusuka  
Kau membuatku dapat berhitung  
Kau membantuku menyelesaikan soal-soal hitungan  
Kau membuatku menyukai menghadapi tantangan dalam berhitung

Matematika...

Kau terdiri dari angka-angka  
Kau mempunyai berbagai macam rumus  
Kau mempunyai tanda tambah, tanda kurang, tanda kali, dan tanda bagi  
Kau mempunyai berbagai bentuk bangun

Matematika...

Menghadapimu harus penuh dengan ketelitian dan kesabaran  
Kadang kau terasa sulit  
Kadang kau terasa mudah  
Kadang kau membosankan, tapi tetap mengasyikkan

Matematika...

Kau memudahkan suatu pekerjaan  
Kau dapat membuat hitungan menjadi tepat  
Kau menunjang ilmu-ilmu yang lain  
Kau sungguh hebat

Matematika....

Kau membantu arsitek merancang suatu bangunan  
Atap bangunan berbentuk segitiga  
Ruangan berbentuk persegi dan persegi panjang  
Kayu yang digunakan berbentuk balok dan kubus

Matematika...

Semua ruangan menggunakan hitunganmu  
Ada yang berukuran 4m x 6m, 3m x 3m dan sebagainya  
Di dalam rumah terdapat berbagai macam alat rumah tangga  
Ada yang berbentuk persegi, persegi panjang, kubus, balok, segi tiga, lingkaran, kerucut, dan lain-lain.

REVILIA EKA S  
KELAS V KIBLATAIN SD ISLAM AZ-ZAHRA PALEMBANG



Para juara kelompok SD yang sesaat setelah menerima hadiah.



10 puisi terbaik level Sekolah Menengah



Prof. Totong Kamaluddin, direktur pascasarjana Unsri sedang memberikan hadiah pada para juara tulis puisi kelompok sekolah menengah.

## MATEMATIKA HIDUP INDONESIAKU

Vektor kehidupan menggenggam besaran waktu  
Memintas masa kearah positif tanpa pernah kembali  
Namun vektor waktu tak searah vektor negeriku  
Terpisah membentuk sudut harapan dan kenyataan sepi  
Resultannya....

Angin membawa teriakan mahasiswa menggema hingga titik puncak  
Tanah menadah peluh dan menggenggam air mata dari deret antrian minyak tanah  
Seperti deret geometri dengan rasio sengsara yang sama  
Yang mematah hubungan implikasi dengan alam raya negeri ini

Indonesiaku ini statistika...coba hitung kelas di kuartil satu!  
Berapa banyak rakyat menggelar koar, telah terekam oleh alam?  
Mereka dikelas bawah tak lebih hanya punya satu mau : Punya peluang membeli kebutuhan

Satu diantara mereka berteriak :  
Sadarlah kamu wahai orang-orang yang dikepalamu ada mahkota harta berpangkat  
Tanpa akar yang melilit...kalian perlu sadar!!!  
Bahwa hidup tak sekedar tambah laba dan kali lipat tapi juga ada hasil bagi dan ambil rugi  
Lucu,..cibir kaum di kuartil ketiga :  
Ada banyak faktor yang membuatku ada dipuncak segitiga  
Sementara kalian berputar tak lepas dari lingkaran yang sama  
Cetaklah balok-balok semangat dan bangunlah matriks kerja keras  
Maka grafik hidupmu akan bergerak naik

Hidup memang perlu matematika karena hidup ini statistika  
Kenyataan adalah mean harapan dan usaha  
Dan harapan terbesar bangsa adalah ketika kita  
bersama mengibarkan Indonesia di titik puncak parabola kehidupan

Dan kita akan tersenyum penuh harapan  
Ketika anak-anak kita dari berbagai kuartil belajar berhitung sejak kecil,...  
Dari satu, dua, tiga...

Dan kita akan tersenyum penuh bangga  
Jika matematika menghantarkan bangsa tak sekedar jadi pemegang piala  
Tapi jadi jawaban dari masalah negeri kita...

**RIANA SARI**  
SMA Negeri 1 Kosambi  
Tangerang, Banten

## **PROYEKSI BANGUN RUANG KEHIDUPAN**

Dalam suatu lukisan bangun ruang  
Terbentuk guratan garis kehidupan  
Ada lingkaran kelahiran dan kematian  
Dan ada limas dengan titik puncak perjuangan

Fatamorgana semu terlukis pada dimensi  
Dituangkan dalam ruang  
Menjatuhkan tiap titik pada bangun  
Untuk dianalogikan pada bidang datar

Bidang proyeksi yang terbentuk  
Membaginya dalam stereometri  
Yang dikenal  
Dengan tiga macam proyeksi  
Berhubungan dengan garis maupun bidang  
Sudut pun takkan mungkin ditinggalkan

Kehidupan harus dicerna  
Melalui sebuah sudut pandang  
Proyeksi tegak lurus ortogonal  
Proyeksi sentral,  
Proyeksi dengan titik pusat Tuhan  
Serta tak ketinggalan proyeksi miring  
Untuk membangun sebuah ruang kehidupan  
Menggapai tangga kesuksesan

**IKA PERMATA HATI**  
Kelas XA SMA Negeri 1 Muara Enim

**Jl. Perwira No. 1 Muara Enim 31311**

## HATIKU DAN HATIMU

Hati itu luas  
Bukan panjang kali lebar  
Tak terbatas  
Tak berakar

Hati seorang pria  
Dapat berada dimana saja  
Bukan seperti statistika  
Yang bermodus, median, dan rata-rata

Hati itu luas  
Bukan sisi kali sisi  
Tak berkuas  
Tak bertepi

Hati seorang wanita  
Berpeluangkah engkau menyinggahinya?  
Dapatkah engkau mengukurnya?  
Dapatkah dirimu menyinggahinya?

Hati itu luas  
Teramat sangat luas  
Tak terukur kedalamannya  
Tak terjangkau sudut-sudutnya

Hati itu bagaikan suatu fungsi  
Cinta disubstitusikan didalamnya  
Maka timbullah suatu ikatan suci  
Sebagai hasil dari fungsi cinta

Hati itu luas  
Bukan balok berukuran besar  
Bukan tabung tanpa tutup dan alas  
Dan bukanlah bola berkulit bundar

Hati itu penuh rasa  
Dijumlahkan takkan berguna  
Sungguh tak bisa dikurangi  
Apalagi untuk kau bagi

Hati itu luas  
Cinta berada di dalamnya  
Bila cinta telah terbalas  
Sepatutnya kau menjaganya



## SKETSA NEGERIKU INDONESIA

Indonesia,  
Secuil daratan dari belahan dunia  
Bak bilangan yang tak diketahui namanya  
Terselip di tengah-tengah lingkaran api  
Yang selalu meroda, berputar sesuai alur gravitasi  
Entah berapa volume yang ada di dalamnya  
Hingga ia terasa begitu panas untuk dihuni

Angka nol seolah menjadi penguasa ( $S = 0$ )  
Dan AKU adalah rakyatnya ( $AKU \in S$ )  
Saat dikalikan maka semua hasilnya akan tetap saja nol  
Meski AKU adalah bilangan ganjil, bilangan genap  
Dan bilangan prima sekalipun.  
Tak tertandingi, tak terkalahkan dan tak tergeserkan  
Ini adalah fakta dan kondisi yang dialami Indonesia

Semua ini merupakan hasil analisa  
Analisa persamaan dari suatu realita yang belum dirumuskan  
Andaikan persamaan linear telah dirumuskan  
Muncul pula persamaan kuadrat  
Dan begitu pula seterusnya  
Permasalahan hidup bagaikan lingkaran, maka takkan ada ujungnya  
Sampai akhirnya AKU sadar  
Bahwa hidup hanyalah sebuah titipan yang harus dijaga

Indonesia negeri yang kaya  
Namun saat dihitung dalam statistika, semuanya hanya sebuah opini belaka  
Kemiskinan merajalela dan kebodohan terjadi disetiap penjuru kota  
Seolah kini bangsaku berada dititik minimum kurva dunia  
Bumi terus mengeliminasi penghuninya  
Sampai mendapatkan hasil yang benar-benar berguna

Hidup bahagia di Indonesia kini seolah menjadi mimpi  
Tak peduli lagi dengan sifat segitiga sama sisi  
Semuanya tak lagi saling menyantuni  
Berpikir sendiri-sendiri dan tak sudi untuk berbagi

Kurindu negeriku yang dulu,  
Negeriku yang mempunyai prinsip angka delapan  
Tak tergoyahkan meski digoncang, diputar, dan terus diterjang  
Demi mempertahankan suatu keutuhan

MOHAMMAD AFIFI ROMADHONI  
SMA Negeri 1 Muara Enim  
Jl. Perwira No. 1 Muara enim

# KONKLUSI KEHIDUPAN

Terdiam diriku,  
Dalam operasi bentuk aljabar dunia ini  
Yang membuat orang mengimplikasinya  
Menjadi kontraposisi yang salah  
Tapi, bagaikan semu kehidupan ini  
Ketika, banyak konjungsi, disjungsi yang dinegasikan  
Dan nilai diskriminan yang rasional  
Hilang di setiap rusuk pola pikir mereka

Andaikan ku bisa, buat sinus jadi tangen  
Dan mencari log x dengan rumus ABC  
Mungkin, masalah yang muncul di masyarakat  
Akan langsung kutemukan conclusinya !!  
Tidak harus dengan mencari nilai ekstrim dari puncak masalah  
Tapi, bisa dengan merasionalkannya ke bentuk yang lebih sederhana dan kompleks

Namun aku tak kuasa  
Ku hanya sanggup membuat konvers sama dengan invers  
Dan rumus ABC bagian dari persamaan akar-akar kuadrat  
Dengan irisan dan gabungan yang berbeda

Masyarakat tak butuh metode eliminasi  
Mereka telah menggunakan matriks dan identitas trigonometri  
Walaupun sulit untuk dipahami  
Mereka tetap menerangkannya dengan kalimat yang berkuantor

Akhirnya,  
kusadari, akan grafik kehidupan ini  
Yang tak selamanya semudah modulus ponens dan sesulit integral  
Tapi disetiap rusuk kehidupan ini  
Pasti ada conclusi yang real

**KHUMAI SIYAH**  
**SMA Negeri 1 Muara Enim**  
**Jln. Perwira No. 1 Muara Enim**

# NAMUN KAU BERARTI

Berada di populasimu  
Terikat dalam sampelmu  
Dan mungkin kan menjadi statistika darimu,  
Menjadi beban bagiku

Aku berusaha mencari peluang  
Dari frekuensi yang telah kau persiapkan  
Itu sulit tuk kulakukan  
Walau telah banyak sigma dari tindakan

Aku tak bisa jadi modus, yang kerap kali muncul  
Aku juga belum bisa menjadi median, yang selalu berada dipertengahan  
Namun ku hanya bisa menjadi polygon dan histogram  
Yang sering mendarat dan terbang

Ditengah kegalauan atasmu  
Ditengah kerisauanku  
Kutemui suatu titik akan kejadian  
Bahwa,  
antara aku dan engkau ada irisan

Saatku melihat air, teringatku pada volumemu  
Lalu kulihat lagi bumi, luasmu terbesit dalam benakku  
Kecepatan pun terlintas dipikiranku, saat ku melihat kendaraan itu  
Dan saat ku lihat gedung itu, tinggimu berkecambuk dalam diriku

Mungkin semua itu jadi pertanda  
Bahwa kehadiranmu begitu bermakna  
Dan kehadiranmu sungguh berarti dalam kehidupan ini

HUDIAH ARISANTI  
SMA PGRI 1 Lubuk Linggau

# SKETSA KEHIDUPAN

Saat langit mencacah angin  
Bumi membagi melahap sepi  
Antarkan peluang tuk terbebas  
Dari ancaman populasi rapuh  
Lalu menghitung butiran-butiran komposisi  
Yang berotasi dengan wajah-wajah lusuh

Maka katakanlah pada ribuan jiwa  
Kita runtuhkan tembok-tembok kombinasi  
Kita tak butuh identitas-identitas palsu  
Kita terbangkan relasi cakrawala  
Menepis frekuensi kehancuran  
Sejenak kita telusuri koordinat kemenangan  
Di bawah piramida megah  
Yang berujung pada akar-akar kebebasan

Inilah kisah translasi zaman  
Yang mengunci ratusan rantai emas  
Dengan kode dalam kurva terselubung  
Meruntuhkan garis-garis singgung  
Hingga menjadi rataan sementara  
Dan menjelma menjadi sketsa kehidupan

SISCA EMILLIA  
Kelas XI PSIA 4  
SMA Plus Negeri 17 Palembang

# WAKTU

Perjalanan waktu bagaikan stasioner  
Bernilai maksimum ketika dibutuhkan  
Bernilai minimum ketika diabaikan  
Itulah waktu....

Terkadang waktu berlari  
Bagai kuda dengan kecepatan tak hingga  
Terkadang waktu merangkak  
Bagai bayi riang yang merangkak

Waktu berlari cepat  
Ketika tidak ada pemikiran  
Berapa peluang waktu itu akan berhenti  
Waktu akan merangkak  
Ketika adanya limit waktu

Waktu cepat, waktu lambat  
Semua itu nol  
Semua itu  $f'(x)$  dari  $f(x) = 17$   
Semua itu  $\sin 180^\circ$   
Semua itu kosong

Waktu penentu segalanya  
Tak ada umur jika waktu tak berjalan  
Tak ada sejarah jika waktu tak merangkak  
Faktorkanlah waktu  
Sesuai kebutuhan  
Sesungguhnya waktu selalu bernilai maksimum

**RICO TANTOWI PUTRA**  
Kelas XI PSIA 4  
SMA Plus Negeri 17 Palembang

# KESAKSIAN CINTA DALAM BAHASA MATEMATIKA

Sengaja kurangkai kata untuk dirimu yang aku cinta  
Meski tak seistimewa nilai-nilai pada sudut istimewa  
Tapi khusus kuciptakan untuk dirimu saja  
Sebagai kesaksian atas cinta kita

Kasihku...  
Aku mencintaimu  
Tak peduli pada limit waktu  
Tak peduli meski diferensial tidak setuju  
Karna mencintaimu  
Mendongkrak integral dalam hidupku  
Memperjelas sketsa dari hadirku

Kasihku...  
Mencintaimu adalah nafas segar untukku  
Dapatkan peluang kebahagiaan yang selalu ku tunggu  
Karena cintamu lengkapi komposisi dari fungsi hidupku  
Hari ini, esok dan sampai akhir waktu

Kasihku...  
Aku mencintaimu meski perbedaan kita jauh lebih banyak  
Dari yang namanya sukubanyak  
Tak sedikitpun goyahkan hatiku  
Untuk mengeliminasi segelintir rasa cintaku padamu

Kasihku...  
Hapuslah segenap ragu dalam kalbumu  
Mari melangkah bersama cinta yang penuh syahdu  
Percayalah padaku  
Meski gelombang trigonometri kian berliku  
Dengan cinta sejati kan mudah berlalu

Kasihku...  
Cinta bukan statistika  
Karena dalam cinta tak ada kata rata-rata  
Sebab terhenti karna kuartil dan desil  
Lalu usai dan berakhir

**ROBI ULFA SARI RUSERA**  
**SMA Negeri 1 Muara Enim**

# BOEDI OETOMO

Boedi Oetomo...  
Kau berikan cahaya pada bangsa  
Kau mengubah bangsa dari suatu kenegatifan  
Menuju arah lebih positif

Logika kemerdekaan yang kau dengungkan  
Memberikan semangat pada kaum muda  
1908  
Awal perjuangan Indonesia

Kau lah yang memberikan semangat  
Susituisikan organisasi-organisasi  
Organisasi bermunculan  
Layaknya suatu deret aritmatika

Organisasi yang kau dirikan merupakan stationary point  
Awal perjuangan  
Titik balik dari titik minimal  
Dan memberikan tanjakan menuju yang maksimal

Interval 20 tahunmu  
Merupakan titik belok bagi bangsa  
Stationary point kedua bangsa

Interval 100 tahunmu  
Memberikan api baru  
Untuk mengintegalkan kehidupan bangsa  
Menuju arah tak terhingga

Semangat mu masih tersampaikan hingga sekarang  
Dan takkan pernah ada limitnya

Mgs. M. Tanthowi Tom  
SMA Plus Negeri 17 Palembang

## 10 puisi terbaik tingkat Mahasiswa / Umum



Prof. Zulkardi, ketua panitia lomba tulis puisi, sedang memberikan hadiah kepada pemenang pada kelompok umum



# MATA JUANG

Demi kuadran pertama : pada absis impi trias mahkota, ordinat kemilau penyilau mata

Rakus linear menganaktangga, sedemikian rupa sehingga

Pembongkar belenggu tega di*awanama*, untuk digugur kali kedua

Secara lebih bermuka dua, oleh mereka si pelaknat darma

Mereka kongkol premis itu : 10 atau 2 atau 1 atau kombinasi angka tertentu

Meredam bara, abai Kapitan Pattimura

Melalap benggol, borgol Tuanku Imam Bondjol

Melupa jua, Sultan Mahmud Badaruddin II

Mereka urut premis lainnya : 5 atau 2 atau kombinasi angka tertanda

Si Jalak Harupat tersingkat kata : menderita Oto Iskandar Di Nata

Puputan memfossil lagi terabai : mencerai I Gusti Ngurah Rai

Menyerang fajar : maka gelap makin gelegar

Badaikan matra empat rasa hambar, rapalkan mantra nanti bau kelakar

Mencekik garuda : maka nyawa retak di dada

Banjirkan kering darah mengubur tunggal ika, longsorkan keping marah menyebar petaka

Mereka pejuang buaya : maka palsu berkarya

Ragam petuah menghias wajah, masih batu beku di kalbu?

Malah nyengat terduga, di batas tak hingga, beringas menghitam jelaga

Termasuk Soekarno-Hatta, dideret menginjak cita

Berpuluh beratus beribu bahkan berjuta

Hitunglah! Pembongkar belenggu di*awanama*, nyata oleh mereka

Lihatlah! Mata juang gerombolan basi, seperti berteori :

Negasikan sembilan delapan! Nalkan pegangsaan!

Setelah pi mari melingkar, bermerah basmi si jalang ajar, saling berputih untuk bertukar

Relakah benar bertakar lembar, meniup padam nusa lentera

Lalu bermasa penuh gelepar, sekedar himpun nestapa jera, dari semesta pilihan sadar

Sebelum pendulum usai frekuensi, garis kita miring kapan henti?

Membuat jurang dari kiri sisi? Lesatlah ke kanan eksponen titi!

Seabad lewat terokalah ke muka, peubah negeri bernilai mangsa,

Bukankah akar negatif bangsa, mestinya imajiner belaka

Atau kita teranjau sengaja, sembari menguadrat duka?

Mata juang tatap bersama, ayo mengaksioma :

Tebarkan neraca, kalibrasi Indonesia

**ZAKI**

Jln. Bara IV 122 RT. 03 RW. 07

Darmaga Bogor

# NOL (0)

(belajar dari keEsaan Allah yang dipahami Ali Syariati melalui angka 1)

Segala sesuatu dimulai dari nol  
Sebab kuasa Tuhan ada disana  
Nol adalah energi  
Ia tak dapat dimusnahkan, tak dapat pula diciptakan  
Nol memberi gairah angka-angka  
Memecah mitos romawi  
Yang menggambar angka berderet-deret  
Menjadi sangat singkat

Nol adalah cahaya yang menerangi bumi  
Dari gelap menuju terang benderang  
Yang menyusun gravitasi dari ruang-ruang hampa  
Nol bukan kosong  
Nol itu bernilai  
Seperti angka satu yang hanya satu jika tanpa nol  
Dan menjadi sepuluh dengan nol

Nol adalah kebenaran  
Nol juga kejahatan  
Nol itu kehidupan  
Nol seperti kematian  
Nol ini cinta  
Nol juga murka  
Tergantung dimana seseorang melihat  
Tapi harus diingat nol itu wajah Allah

Tuhan itu nol bukan satu  
Nol itu eksistensi, satu adalah non eksistensi  
Nol itu pasti dan satu itu ketidakpastian

**ADE INEU R**

# GRAF KEBANGKITAN

Bagaimana ini?  
Kau himpun titik kau rangkai sisi  
Hanya untuk membangun kerapuhan  
Graf tak terhubung  
Tercerai  
Berserakan

Kalau  $t_0$ -mu 1908, kalau  $t_{100}$ -mu 2008  
Aku bertanya kepadamu  
Mana graf lengkap yang dapat dibanggakan di depan Dr. Soetomo  
Mana graf lengkap yang meski satu titik menghujam di Sabang  
Satu titik menghujam di Merauke  
Seribu titik bertebaran di seribu pulau  
Seribu titik bertebaran di seribu tradisi  
Tetapi berjarak serangkulan semata

Bagaimana ini ?  
Kau jajaki setiap lintasan  
Di pohon di hutan di graf seberang  
Untuk kemudian kau tekuk sendiri sisi terakhirnya dan kembali ke titik awal  
Kau tampak gagah meski tak kemana-mana

Kalau  $t_0$ -mu 1908, kalau  $t_{100}$ -mu 2008  
Aku bertanya kepadamu  
Mana graf bintang yang dapat dibanggakan di depan pertiwi  
Graf bintang yang berpusat pada kejujuran, kesungguhan dan nasionalisme  
Yang titik ujungnya menyebar menyentuh segenap kepala anak negeri  
Menebar keadilan dan keamanan  
Menebar kesejahteraan dan kemakmuran

Bagaimana ini?

**DARMAJI**  
Mahasiswa Matematika ITB

# LINGKARAN

Aku menemukan pada buah dada dan pusar manusia  
Segitiga memilah wanita  
Silinder dan bola memilih pria  
Semua merujuk awal hidup baru  
Seperti angka nol pada bilangan cacah

Waktu kanak,  
Aku melihat lingkaran pada mata boneka, biskuit bayi dan roda kereta  
Pada dasar kaleng susu dan piring makanku,  
Semakin besar akupun memandang  
Lingkaran pada bola dunia, pada koin uang logam  
Pada dasar gelas, ember, dan pada jam dinding  
Semua tak boleh jadi pecahan karena akan tak berguna  
Harus selalu bulat...sempurna

Kemudian aku memahami lingkaran pada roda-roda kendara  
Menggilas garis lurus bayang cahaya di jalan sejajar  
Bersisian atau berlika liku  
Aku belajar berhenti pada tanda kurang di rambu merah  
Atau malah melaju cepat ke tanda tambah bila ternyata celaka  
Aku lalu belajar,  
Lingkaran tak hanya lingkaran  
Lingkaran memiliki bentuk berupa-rupa

Dewasa aku...menyentuh lingkaran pada cermin kamarku  
Wajah-wajah bulat, segi tiga, segi empat, dan oval  
Merefleksikan persamaan dan pertidaksamaan aku dan orang lain  
Memantul garis pada bibir, hidung, dan mata  
Atau lengkung pada alis, senyum, dan kelopak mata  
Merefleksikan  
Pertambahan atau pengurangan usia aku dan orang lain

Meresapi hidup  
Aku memuja lingkaran pada matahari  
Teriknya memancar tanpa derajat sudut yang pasti  
Membias juring-juring beribu warna indahny  
Memberi cahaya pada segitiga kehidupan sama sisi  
Sisi aku, sekitarku, dan sisi Tuhan-ku

Akhirnya  
Aku bisa mengapresiasi lingkaran dalam jiwaku  
Lingkaran lahir, tua, sakit, dan mati  
Lingkaran senang, marah, kecewa, dan sedih  
Lingkaran yang membuatku tak boleh berhenti  
Tak boleh henti berputar  
Tak jua boleh henti keliling  
Kalau tak sampai ke sudut  
Kalau tak sampai berujung maut

Ivy Sudjana, S.Pd  
Denpasar

## NARASI BIMBANG KETIKA HIDUP MUNGKIN JAJARAN GENJANG

-Buat para buruh memecah batu-

Rasa optimisme adalah lelaki buruh memecah batu menjadi himpunan kerikil-kerikil tajam Gunung batu itu menghilang.  
Katanya seorang ingin menjadikannya sebagai jajaran genjang, mungkin kubus, mungkin trapesium, tapi yang terbayang adalah segitiga.  
Seperti hidup kita, kekasihku, katanya kepada istrinya  
Yang setia kepada lingkaran mengukur diameter takdir dan nasib hari-hari  
Sebagai bilangan cacah mungkin bilangan irasional  
Tapi ingatkah  
Seseorang telah membunuh Hipassus  
Tubuh tak bisa dibagi sekalipun umur terus berkurang dan waktu menjumlahkannya  
Sebagai penyesalan mengapa tidak dari dahulu giat membangun menara angin  
Tanpa gunung dan rasa sedih debu-debu  
tapi kita harus optimis, sayang  
Jarak ketakutan sama dengan kebodohan yang dikuadratkan  
Maka tangan kita mesti terus bekerja  
Suara batu-batu adalah suara kesunyian yang mengantarkan kita hidup abadi meluaskan cinta dan membangun segitiga dimana kita terus saja menghitung laba dan pahala  
Bahwa hidup harus kita jalani sebagaimana angka-angka memandang kita penuh seksama  
Tak ada kalender merah bagi kita  
Mungkin angka romawi akan mengantarkan kita pada hitungan dan permainan seperti pada sebuah perkalian antara airmata dan dendam cuma sia-sia  
Anak kita kelak akan belajar berhitung lagi, sayang  
Dua kali dua tujuh belas sempat ga sempat mesti ikhlas pada gairah kita  
Yang hidup seperti sebuah kubus seorang mengukur luasnya  
Ketika pemilihan umum tiba,  
Seseorang menyeret suara kita  
Anak kita kelak dari kota menunjukkan sebuah kitab : Mama, Pythagoras itu mungkin batu yang kita pecah-  
pecahkan menjadi bagian keberuntungan dan pecahannya menyempil  
di tembok istana menertawakan segala kebijakan titipan  
Mama, aku ingin demonstrasi  
hidup tambah hidup sama dengan gairah  
hidup kita mungkin jajaran genjang sama-sama ingin mengurus nasib menjadi bujur sangkar atau segitiga cinta  
dimana hidup tak selamanya horisontal mungkin vertikal  
Mungkin kita adalah jajaran genjang, sayang  
Jangan biarkan terus meradang, coba dan mari kita hitung lebar rasa sabar kita  
Sebelum kita terbujur sangkar terlanjur dikubuskan di padung-padung ingatan  
Menjadi bagian dari lingkaran kekuasaan  
Kita adalah kerikil tajam itu suatu waktu kita akan jadi angka yang menakutkan  
Bagi para raja yang doyan melipatgandakan angka-angka  
Dan kita paham tapi tak kuasa sebab kita Cuma kerikil tajam, sayang  
Terus bunyikan palumu, sayang  
Pecahlah batu, jangan ragu-ragu gairah kita untuk si rindu  
Biar keringat dapat dibagi asalkan hidup tak mudah ditambahkan dengan keputusasaan  
Hidup kita adalah jajaran genjang menyimpan berkubik-kubik harapan suatu waktu kita akan tegak lurus tak ada jarak cahaya denganNya

LUKMAN ASYA

# NEGERI ANGKA-ANGKA

Diameter equator membagi negeriku tidak simetris, terpotong garis-garis  
Titik-titik air hujan terdeferensial dari langit sepanjang tahun menggerimis  
Dua benua sejajar mengapit,  
Dua samudera memandikan pulau-pulau bagai segitiga Bermuda di negeri tropis  
Biru langit terefleksi dipermukaan bahari, layang-layang dimainkan angin sepanjang musim  
Himpunan suku menyebar, jadi satu kesatuan integral himpunan semesta di bumi pertiwi  
Satu abad negeri ini bangkit, sepuluh windu pemuda-pemudi mengikat janji  
Satu dasawarsa negeriku bergejolak dalam reformasi, 63 tahun negeriku terbebas dari koloni  
Tapi kini negeri ini teriris, hidup tidak lagi realistis  
Fungsi hutan dieliminasi, jadi faktor erosi, banjir di sana sini  
Pemulung, gelandangan, pengemis berlomba mengais  
Mencacah pecahan sampah, persegi-persegi satuan dihimpun jadi bulatan barang loakan  
Elemen-elemen sejenis dikelompokkan, digabung, ditukar sesuap nasi untuk sarapan  
Sarjana-sarjana bertranslasi bawa stopmap, ketok pintu yang tertutup rapat  
Prosentase pengangguran dan rakyat miskin kian meningkat  
Pengusaha dan penguasa bagai gurita himpun nol-nol rupiah berjajar kian berlipat  
Rupiah berotasi di lingkaran konglomerat, malah dibawa pergi...  
minggat! Dasar pengkhianat!  
Penjilat setor upeti biar lancar bertransaksi, pedagang sibuk cari relasi  
Buruh berdemonstrasi menuntut hak asasi, demi anak dan istri  
Pakar ekonomi dan matematika susun persamaan menghitung statistik atur strategi  
Sajikan diagram dan angka-angka penuh asa  
Politisi berargumentasi adu teorema dan logika, kaum awam jalankan atura n laksana aksioma,..Terpaksa  
Inilah kondisi negeriku  
Orang berdasi berkolusi antri subsidi, orang berpangkat menutup mata rakyatnya sedang sekarat  
BBM naik,,sembako naik,,tabung elpiji dan jerigen kosong berderet menunggu diisi  
Rakyat menjerit, ekonomi makin mencekik  
Laju pertumbuhan ekonomi memang tak berkembang seperti barisan geometri atau aritmetika  
Frekuensi harapan hidup makmur kian menepis, peluang menang kian terbuang  
Angka-angka perkembangan hanya untuk perbandingan, setinggi angan-angan  
Wahai bangsaku, janganlah kita frustrasi  
Mari berpikir rasional, cari solusi, meski bukan tautologi  
Cari skala prioritas...cari substitusi, cari barang pengganti  
Jangan terbuai angka-angka di depan koma  
Kobarkan semangat eksponen 45, wujudkan bangsa ini kembali prima  
Lihatlah, berkubik-kubik air sungai Musi mengalir tiada henti, membawa berkah hasilkan rezeki  
Jadikan Musi sebagai inspirasi tuk beroperasi dan berkreasi  
Harapan itu masih ada, entah sampai titik tak hingga  
Moga asa ini dapat ridho dari Yang Kuasa, tidak hanya sekedar angka-angka

Abdul Hakim, S. Pd  
SMP Negeri 1 Dolopo Madiun Jawa Timur

# MATEMATIKA DALAM ANGAN

Matematika! 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10!  
Sempurna! 10 huruf terangkai dalam kata!  
Biarkan ia tetap jadi bilangan logika!  
Biarkan ia merangkak dalam jaringan-jaringan otak!  
Sehingga ia tetap berayun langkah menikam otakmu dan otakku yang diselimuti sepi!  
Kekosongan!  
Tahukan?  
Pada saat beranjak ku mulai melangkahkan kaki didasarnya sekolah!  
Setiap pagi tiada pernah Ibu guru tercinta itu lelah ajariku mengeja angka!  
Dalam lagu... Dalam kisah...  
Dalam gerak dan bahkan dalam langkah  
Yang ada di memori hanya bilangan bergelayutan  
Tanpa kumengerti arti dari semua itu!  
Ingatkah?  
Lulus ujianpun tak enyah dari sebuah test hitungan yang memforsir waktu banyak coretan  
SMP pun berlalu dengan bilangan-bilangan Logika Matematika  
Sadarkah?  
Deretan angka itu yang membawa kita akan sebuah makna!  
Sedih? Tentu saja ada angka!  
Bahagia? Sudah pasti angka penyebabnya!  
Sahabat, kemarin ku termenung untuk menyelesaikan angka-angka  
Mengkalkulasikannya dengan semburat kisah kehidupan  
Tak lamapun hp ku menjerit menyiratkan hadirnya pesan dalam sebuah layar dan huruf-hurufpun bicara:  
"Life is  $\sin 90 = 1$ , Love is  $\cos 90 = 0$ , But friendship is  $\tan 90 = \infty$   
It's no value in this universe"

Terpikirkan bahwa bilangan-bilangan itu bisa berbicara?  
Membunahkan angka demi angkanya  
Rumus demi rumusnya dan hitungan kalkulasi semua itu  
Berartikah?  
Tentu, karena hidup itu Cuma sekali, jangan kau sia-siakan!  
Bahwa cinta yang fana itu bisa menyesatkan, maka ambillah cinta yang hakiki!  
Dan persahabatan itu? Tak terhingga, kau bisa definisikan!

Terlintas akan makna hidup  $1/0 = \infty$   
Ya tentu saja dalam bilangan 1 = Allah Yang Esa  
0 = hati yang kosong (ikhlas, qonaah hanya pada Allah saja)  
Jadilah nikmat yang tak terhingga!  
*"Maka, nikmatNya yang manakah yang kau dustakan?"*  
Indah bukan? Hmm... Al-Jabar!

Nur'Aeni

## JIKA KITA ADALAH HASIL DARI TAMBAH (+), KURANG (-), KALI (X), DAN BAGI (:)

Kalaulah  $10 + 10 = 20$ , dan kita adalah angka 20  
Mengapa masih mengeluh lalu memanggil tukang teluh  
Menyulap  $10 + 10$  mudah-mudahan = berpuluh-puluh?

Kalaulah  $10 - 10 = 0$ , dan kita adalah angka 0  
Mengapa masih konyol, dan sanggup disini senggol disana senggol  
Agar gol  $10 - 10$  paling tidak = 10?

Kalaulah  $10 \times 10 = 100$ , dan kita adalah angka 100  
Mengapa masih ketus dan harap terus-menerus  
 $10 \times 10$  mudah-mudahan = beratus-ratus?

Kalaulah  $10 : 10 = 1$ , dan kita adalah angka 1  
Mengapa masih harus kelu dan terus tersedu-sedu  
Mengharap  $10 : 10$  seharusnya  $> 1$ ?

Kalaulah kita sepakat  
 $10 + 10 = 20$   
 $10 - 10 = 0$   
 $10 \times 10 = 100$   
 $10 : 10 = 1$   
mengapa masih ada tanda tanya???  
Kalaulah kita???

A.J. MARBE  
Guru SMA IBA PALEMBANG



# KILAU TITIK GARIS

Konigsberg menjadi saksi ketika tanya terbesit di otak kiri  
Inginkan tujuh jembatan terinjaki dan kembali ke pijakan kaki  
Lalui semua tepat sekali dengan penuh efisiensi  
Akankah peluh suatu saat berhenti atau tak akan berakhir mati?  
Untunglah Euler 1736 memberikan coretan pasti

Titik noktah yang mampu memaknai  
Ilusi dikemayaan divisualisasi tangkapan inderawi  
Terkoneksi oleh iringan garis sebagai insidensi  
Inisiasi berjuta masalah menjadi model yang mudah diilustrasi  
Kilauan graf mencahayai dalam mencari solusi

Giliran anak negeri untuk berfikir menunjukkan prestasi  
Asah kegigihan, peliharaan konsistensi, tunjukkan harga diri  
Rapikan dan sederhanakan bukti untuk melangkah pasti  
Indonesia ikut berpartisipasi mengukir kebanggaan insani  
Semoga illahi selalu tersenyum memberikan energi

**M. Salman A. N**  
**Kelompok Keahlian Matematika Kombinatorika FMIPA ITB**

# STATISTIK NASEHAT UNTUK ANAKKU

Anakku...

Mengapa kau berlaku seragam dengan anggota populasi mahasiswa  
Rerata nilaimu tidak berbeda nyata dari yang lain  
Rerata yang jauh dari nilai maksimum  
Dengan varian yang mendekati nol

Jadilah pencilan dari gerombol yang tak terdefinisi  
Milikilah sifat independen yang menjulur ke kanan  
Jangan dependen pada individu yang menjulur kekiri  
Negatifkan korelasi dengan perilaku musiman

Positifkanlah  $\alpha$  dan  $\beta$  regresi semangat belajarmu  
Konvergenkan keimanan pada Sang Mutlak  
Minimumkan error perbuatanmu  
Gantungkan ekspektasimu di ketakhinggaan

Niscaya kau jadi contoh yang tidak acak  
Kaulah statistik orde ke  $n$  dari  $n$  contoh acak  
Nilaimu jadi fungsi tak turun seperti halnya fungsi distribusi  
Kepribadian yang bulat sebagai insan ilmiah dan ilahiah

Ir. Herlina Hanum, M. Si  
Jurusan Matematika FMIPA UNSRI



**Musi tour atau Wisata musi, para peserta konferensi nasional matematika ke-15**



Puisi-puisi matematika itu dipamerkan dan dibaca oleh pengunjung (23-27 Juli 2008)